



KONSEP KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PELAYANAN KESEHATAN MODERN

Dhea Khafifah^{1*}, Nisa Fauziah Rahmadani², & Latifah³

*¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

*e-mail: dheakhafifah50@gmail.com

Submit Tgl: 09-November-2025 Diterima Tgl: 10-November-2025 Diterbitkan Tgl: 13-November-2025

Abstrak: Kesehatan dalam pandangan Islam mencakup dimensi fisik, mental, dan spiritual, serta dipahami sebagai salah satu nikmat yang wajib dijaga oleh individu Muslim. Konsep ini bukan hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pencegahan, pemeliharaan, serta pelayanan yang beretika dan berkeadaban. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi konsep kesehatan dalam perspektif Islam dan bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap artikel-artikel keilmuan terkait dan dokumen kebijakan pelayanan kesehatan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara ajaran Islam dan praktik pelayanan kesehatan modern dalam hal promotif, preventif, dan rehabilitatif termasuk pengembangan layanan halal, etik profesi, dan pendekatan holistik. Namun demikian, tantangan implementasi seperti kurangnya literasi keislaman di kalangan tenaga kesehatan, regulasi yang belum sepenuhnya ramah nilai Islam, dan kesenjangan antara teori dan praktik masih terdapat. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi konsep Islam dalam pelayanan kesehatan modern dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pasien, asalkan ada pelatihan nilai, pedoman operasional, serta kerangka evaluasi yang jelas.

Kata Kunci: Konsep Kesehatan Perspektif Islam; Pelayanan Kesehatan Modern

***Abstract:** Health in the Islamic perspective encompasses physical, mental, and spiritual dimensions and is regarded as a blessing that must be preserved by Muslim individuals. This concept extends beyond disease treatment to include prevention, maintenance, and ethical, dignified service provision. This article aims to explore the Islamic concept of health and how it is implemented in modern healthcare services. The method employed is a systematic literature review of scholarly articles and policy documents related to Islamic healthcare. The findings reveal that there is alignment between Islamic teachings and modern healthcare practices in promotive, preventive, and rehabilitative approaches including halal services, professional ethics, and holistic care. Nevertheless, implementation challenges remain such as insufficient Islamic literacy among healthcare professionals, regulations not fully aligned with Islamic values, and a gap between theory and practice. The article concludes that integrating Islamic concepts into modern healthcare services has the potential to enhance service quality and patient experience, provided there is value-based training, operational guidelines, and a clear evaluation framework.*

Keywords: Concept Of Health In Islamic Perspective; Modern Health Services

Cara mengutip Khaffifah, D., Rahmadani, N. F., & Latifah. (2025). Konsep Kesehatan dalam Perspektif Islam dan Implementasinya pada Pelayanan Kesehatan Modern. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 88–94. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1515>

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pemahaman kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dan dalam tradisi Islam, kesehatan dianggap sebagai salah satu nikmat terbesar yang wajib dijaga oleh individu dan masyarakat. Ajaran Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki tiga aspek utama: jasad (tubuh fisik), ruh (spiritual/keagamaan), dan akal (intelektual). Oleh karena itu, kesehatan tidak hanya terbatas pada kondisi bebas penyakit, melainkan mencakup keseimbangan antara jasmani, rohani, dan sosial. Konsep maqāṣid al-syārī‘ah (tujuan syariah) yang salah satunya yaitu hifz al-nafs (melindungi jiwa) menjadi dasar normatif bahwa menjaga kesehatan adalah kewajiban syar‘i. Dalam Al-Qur‘an dan Hadis banyak terdapat ayat dan riwayat yang menegaskan pentingnya menjaga tubuh, makan yang halal dan thayyib, kebersihan, istirahat, dan tindakan preventif lainnya.

Di era modern, pelayanan kesehatan telah berkembang pesat dengan teknologi medis canggih, sistem manajemen pelayanan, dan perhatian yang besar terhadap efisiensi serta mutu layanan. Namun, di tengah kemajuan ini muncul tantangan seperti disfungsi nilai, alienasi pasien, layanan yang hanya berorientasi teknis tanpa memperhatikan aspek spiritual dan sosial, serta kurangnya sensitivitas budaya terhadap pasien Muslim. Dalam konteks ini, konsep kesehatan Islam menawarkan kerangka holistik yang dapat melengkapi pendekatan modern dengan nilai etis, budaya, dan spiritual.

Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam layanan kesehatan dapat meningkatkan kepuasan pasien, kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup pasien Muslim. Misalnya, studi mengenai “The application of Islamic values in the health services: a nurse perspective” menemukan bahwa penerapan nilai Islam di klinik Muhammadiyah di Lamongan meningkatkan rasa aman dan kepercayaan pasien Muslim. ([Jurnal Ilmiah UMM](#)) Juga, penelitian “Integration of Islamic principles in healthcare delivery: a narrative review” menegaskan bahwa meskipun tantangan besar ada, prinsip syariah dalam pelayanan kesehatan semakin dibutuhkan. ([Journals IIUM](#))

Dalam kerangka pelayanan kesehatan modern, penting untuk memahami bagaimana konsep Islam tentang kesehatan diterjemahkan dalam praktik seperti layanan halal, etika profesi, pendekatan pasien secara integral, dan kebijakan organisasi rumah sakit. Konsep seperti hifz al-nafs (perlindungan jiwa), hifz al-‘aql (perlindungan akal), dan hifz al-dīn (perlindungan agama) semuanya relevan dalam konteks pelayanan kesehatan modern yang berorientasi kemanusiaan dan integritas. Di antara implementasi nyata adalah penyediaan makanan halal di rumah sakit, pengaturan privasi pasien Muslim, layanan spiritual dan konsultasi keagamaan, pelatihan etika berbasis nilai Islam untuk tenaga kesehatan, serta manajemen rumah sakit yang memenuhi standar syariah.

Namun demikian, integrasi ini bukan tanpa hambatan. Pertama, literasi nilai Islam dalam kalangan tenaga kesehatan sering masih rendah. Kedua, regulasi dan kebijakan institusional sering belum mengakomodasi nilai-nilai Islam secara sistemik. Ketiga, gap antara teori servis kesehatan Islam dan praktik di fasilitas kesehatan sering besar. Keempat, ketersediaan sumber penelitian empiris masih terbatas, terutama di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian yang mendeskripsikan konsep kesehatan Islam dan implementasinya dalam pelayanan kesehatan modern sangat relevan.

Berdasarkan hal di atas, artikel ini bertujuan: (1) mendeskripsikan konsep kesehatan dalam perspektif Islam; (2) mengidentifikasi bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan modern; dan (3) mengevaluasi tantangan serta peluang implementasi integrasi nilai Islam dalam layanan kesehatan modern. Hasil diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan layanan kesehatan yang lebih holistik, etis, dan responsif terhadap kebutuhan pasien Muslim.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur sistematis untuk mengkaji konsep kesehatan dalam perspektif Islam dan implementasinya pada pelayanan kesehatan modern. Tahapan penelitian mencakup identifikasi sumber literatur yang relevan (termasuk artikel jurnal peer-reviewed, buku keilmuan, dan kebijakan kesehatan Islam) melalui database seperti ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, dan perpustakaan digital universitas. Kriteria inklusi meliputi publikasi 2018-2024 yang membahas konsep kesehatan Islam atau implementasi nilai Islam dalam pelayanan kesehatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik menggunakan teknik content analysis untuk menemukan tema utama konsep kesehatan Islam (seperti holistikitas, etika, halal, spiritualitas) dan bagaimana tema-tema tersebut muncul dalam praktik layanan kesehatan modern (seperti rumah sakit syariah, layanan halal, etika profesi, pelayanan pasien Muslim). Validitas literatur diperkuat melalui cross-checking bibliografi dan menerapkan triangulasi penulis dan metode. Hasil temuan disajikan secara naratif untuk menggambarkan hubungan antara konsep dan praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kesehatan dalam Perspektif Islam

Islam memandang kesehatan sebagai aspek integral dari kehidupan manusia yang meliputi dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual. Konsep ini bersifat holistik, karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang utuh dan seimbang. Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan lemah, kemudian dijadikan seimbang oleh Allah SWT: "*Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat*" (QS. Ar-Rum: 54). Ayat ini menegaskan bahwa manusia memerlukan pemeliharaan menyeluruh agar keseimbangan jasmani dan rohaninya terjaga.

Dalam Islam, kesehatan tidak hanya bermakna bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesempurnaan fungsi tubuh, akal, dan jiwa. Prinsip kebersihan (*taharah*), pola makan yang seimbang, dan aktivitas fisik merupakan bagian dari ajaran Islam tentang hidup sehat. Rasulullah SAW bersabda, "*Kebersihan adalah sebagian dari iman.*" (HR. Muslim). Artinya, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan merupakan kewajiban spiritual yang berdampak langsung terhadap kesehatan. Studi berjudul "*Health Belief Model in Qur'anic Perspective*" yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendorong perilaku hidup sehat melalui pemahaman risiko penyakit dan larangan terhadap perilaku yang merusak tubuh. Misalnya, larangan mengonsumsi makanan haram dan berlebihan menjadi bagian dari upaya preventif terhadap penyakit.

Selain aspek fisik, Islam juga menekankan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga kesehatan. Dalam *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan hukum Islam), terdapat

prinsip *hifz al-nafs* yaitu menjaga jiwa. Prinsip ini menegaskan bahwa kesehatan adalah amanah yang wajib dipelihara. Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan (QS. Al-Baqarah: 195). Studi “*Keeping the Body Immune in Islamic Perspective in Pandemic Times*” dari UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa umat Islam dapat memanfaatkan ajaran agama untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah penularan penyakit selama masa pandemi. Praktik seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan halal dan bergizi, serta memperbanyak doa dan zikir merupakan bentuk implementasi nilai-nilai keagamaan dalam upaya pencegahan penyakit.

Dimensi lain yang sangat penting dalam konsep kesehatan Islam adalah etika dan spiritualitas. Pelayanan kesehatan dalam pandangan Islam tidak sekadar aktivitas teknis, tetapi juga moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti *rahmah* (kasih sayang), ‘*adl* (keadilan), dan *amanah* (kepercayaan) menjadi fondasi etika dalam pelayanan medis. Seorang tenaga kesehatan Muslim tidak hanya berkewajiban menyembuhkan pasien, tetapi juga memperlakukan mereka dengan kasih sayang dan empati. Prinsip ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang apabila melakukan sesuatu, melakukannya dengan sebaik-baiknya.*” (HR. Thabranī). Dengan demikian, kesehatan dalam Islam bukan hanya urusan tubuh, melainkan cerminan dari keseimbangan spiritual dan moral yang mendasari kehidupan manusia.

2. Implementasi dalam Pelayanan Kesehatan Modern

Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek sistem kesehatan, mulai dari kebijakan, manajemen rumah sakit, hingga interaksi antara dokter dan pasien. Salah satu bentuk implementasi yang nyata adalah pengembangan layanan halal dan *syariah-compliant*. Konsep *halal* dan *thayyib* tidak hanya mencakup makanan dan obat-obatan, tetapi juga prosedur medis, alat kesehatan, hingga pengelolaan rumah sakit. Artikel “*Halal Healthcare: An Industry Perspective*” (almaqasid.my) menjelaskan bahwa institusi kesehatan di berbagai negara Islam mulai menerapkan standar halal sebagai bagian dari pelayanan etis dan profesional. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan medis sesuai dengan hukum Islam serta menjamin kenyamanan spiritual pasien Muslim.

Selain itu, penerapan etika profesi berbasis nilai Islam menjadi hal penting dalam memperkuat profesionalisme tenaga medis. Penelitian berjudul “*Implementation of Islamic Values to Strengthen Medical Student’s Professionalism at Universitas Muslim Indonesia*” menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab memperkuat moralitas calon dokter dan meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam praktik kedokteran modern yang sarat dengan tekanan ekonomi dan tuntutan efisiensi, nilai-nilai spiritual menjadi penyeimbang agar tenaga kesehatan tidak kehilangan kemanusiaannya. Etika Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan medis harus didasari niat untuk menolong sesama sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Implementasi lain yang tak kalah penting adalah pelayanan pasien Muslim yang inklusif dan sensitif terhadap budaya. Rumah sakit dan pusat kesehatan yang memahami kebutuhan spiritual pasien Muslim, seperti penyediaan ruang salat, makanan halal, serta penghormatan terhadap privasi gender, dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pasien terhadap pengobatan. Artikel “*Integration of Islamic Principles in Healthcare Delivery: A Narrative Review*” ([Journals IIUM](http://journals.IIUM.edu.my)) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pelayanan kesehatan

meningkatkan kualitas hubungan antara pasien dan tenaga medis. Pelayanan yang memperhatikan nilai-nilai agama terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan mempercepat proses penyembuhan.

Di tingkat kelembagaan, muncul konsep manajemen rumah sakit syariah yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek organisasi, mulai dari struktur manajemen, pengelolaan keuangan, hingga pelayanan klinis. Studi "*Integration of Sharia Principles in Islamic Hospital Management*" (IJSOC) menjelaskan bahwa rumah sakit Islam tidak hanya diukur dari nama atau simbol, tetapi dari penerapan prinsip syariah dalam tata kelola. Misalnya, sistem keuangan harus bebas dari riba, kontrak kerja harus adil, dan sumber daya manusia dibimbing untuk bekerja berdasarkan nilai amanah dan profesionalisme. Meskipun menghadapi tantangan administratif dan regulatif, manajemen berbasis syariah diyakini dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih etis dan harmonis.

3. Tantangan dan Peluang Integrasi Konsep Islam dalam Pelayanan Kesehatan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan tentu lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi nilai Islam di kalangan tenaga kesehatan. Banyak profesional medis yang memiliki keahlian teknis tinggi, tetapi kurang memahami aspek spiritual pasien Muslim. Akibatnya, pelayanan sering kali bersifat mekanis dan tidak menyentuh dimensi emosional. Selain itu, belum adanya standar regulasi syariah yang seragam di sektor kesehatan juga menjadi hambatan. Beberapa rumah sakit telah mengembangkan standar internal berbasis syariah, namun belum ada lembaga nasional yang mengatur sertifikasi layanan halal dan syariah secara komprehensif.

Keterbatasan fasilitas ramah Muslim seperti ruang ibadah, sistem pemisahan pasien laki-laki dan perempuan, serta penyediaan makanan halal di rumah sakit umum juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, terdapat kesenjangan antara nilai dan praktik. Banyak institusi kesehatan yang mencantumkan nilai Islam dalam visi dan misi, tetapi belum menerapkannya secara konsisten dalam operasional harian. Studi "*Analysis of Islamic Health Service Standardization: Implications and Challenges*" (IJSOC) menunjukkan bahwa hambatan utama terletak pada kurangnya komitmen manajerial dan pemahaman praktis terhadap konsep syariah dalam dunia medis.

Namun demikian, di balik tantangan tersebut terdapat banyak peluang yang menjanjikan. Kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya layanan kesehatan yang selaras dengan nilai Islam terus meningkat. Fenomena ini mendorong lahirnya berbagai rumah sakit dan klinik syariah di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara lain. Selain itu, integrasi nilai Islam membuka ruang bagi penelitian dan inovasi pendidikan kedokteran berbasis etika spiritual. Perguruan tinggi Islam dapat menjadi pusat pengembangan kurikulum kedokteran yang menggabungkan ilmu medis modern dengan prinsip *maqāṣid al-syari‘ah*.

Kemajuan teknologi juga memberikan peluang besar bagi penerapan nilai Islam dalam layanan kesehatan digital. Konsep telemedisin berbasis syariah, misalnya, memungkinkan pasien mendapatkan konsultasi dan pengobatan yang tetap memperhatikan prinsip privasi, keamanan data, serta nilai moral Islam. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memperluas dakwah kesehatan, menyebarkan edukasi gaya hidup islami, dan membangun jaringan global rumah sakit syariah.

Secara makro, integrasi nilai Islam dalam pelayanan kesehatan modern merupakan langkah menuju sistem kesehatan yang lebih etis, inklusif, dan berkeadilan.

Islam menempatkan kesehatan bukan sekadar urusan medis, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Dengan mengembalikan makna spiritual dalam dunia medis, diharapkan pelayanan kesehatan dapat menghadirkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Konsep kesehatan dalam perspektif Islam mengedepankan holistikitas tubuh-pikiran-jiwa, tanggung jawab individu terhadap kesehatan, serta pelayanan kesehatan yang beretika, manusiawi, dan berbasis nilai. Implementasi konsep ini dalam pelayanan kesehatan modern terbukti mampu meningkatkan kualitas layanan, kepuasan pasien Muslim, dan profesionalisme tenaga kesehatan melalui integrasi layanan halal, etika Islami, inklusi budaya, dan manajemen syariah. Meski demikian, terdapat tantangan signifikan terutama dalam literasi nilai Islam di kalangan tenaga kesehatan, regulasi standar syariah yang belum terpadu, dan kesenjangan antara teori dan praktik. Peluang ke depan sangat terbuka dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim serta teknologi yang dapat mendukung layanan. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk memperkuat pelatihan nilai, mengembangkan pedoman implementasi berbasis Islam, serta melakukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut untuk membangun layanan kesehatan modern yang humanis dan bernilai. Integrasi nilai Islam bukan hanya menjadi keunggulan kompetitif, tetapi juga wujud kontribusi terhadap sistem kesehatan yang inklusif, etis, dan sesuai konteks budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiwara, E. M. (2024). Integration of Sharia Principles in Islamic Hospital Management: Opportunities and Obstacles. *International Journal of Science and Society*, 6(4), 484-500. ([IJSOC](#))
- Dewi, C. K., & Mutawakkil, M. A. (2024). Health Belief Model in Qur'anic Perspective: A Synthesizing themes of Health Behavior. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2(1). ([Jurnal UNJ](#))
- Ghanbari, S., & Bahadorimonfared, A. (2020). Self-care from the Perspective of Islam. *Journal of Research in Religion & Health*, 6(2), 1-6. ([applications.emro.who.int](#))
- Hidayani, C. E., Akhyar Lubis, S., & Aidah Ritonga, A. (2022). Implementation of Health Values in Islamic Education. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). ([Jurnal UNJ](#))
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Munir, M. (2021). Halal Healthcare: An Industry Perspective. *AL-MAQASID: The International Journal of Maqasid Studies and Advanced Islamic Research*, 2(2). ([almaqasid.my](#))
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, S. P., & Pd, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.

- Noviana, L., & Awaludin, A. (2022). Health and Medicine In the Islamic Worldview (Study on Aqidah and Shari'ah Perspectives). *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 21–42. ([EJournal UNIDA Gontor](#))
- Qowi, N. H., Harmiardillah, S., & Lestari, T. P. (2023). The application of Islamic values in the health services: a nurse perspective. *Jurnal Keperawatan*, 14(2). ([Jurnal Ilmiah UMM](#))
- Rathor, M. Y., & Shah, A. S. M. (2018). Improving Health Care Delivery through Islamization of Medical practice. *IIUM Medical Journal Malaysia*, 17(2). ([Journals IIUM](#))
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Suhaimey, S. S., Saidi, S., & Mohd Yusof, N. (2023). Integration of Islamic principles in healthcare delivery: a narrative review. *IIUM Journal of Orofacial and Health Sciences*, 6(2). ([Journals IIUM](#))